

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya, masyarakat mengenal istilah dakwah sebatas kegiatan ceramah di atas mimbar yang dilakukan oleh kiai atau ustaz tertentu. Padahal menyebarkan ajaran Islam bukan hanya kewajiban tokoh ulama saja tetapi juga kewajiban setiap muslim. Seiring dengan perkembangan kajian keilmuan dakwah, pengklasifikasian bentuk (ragam) kegiatan dakwah sesuai dengan karakteristiknya. Pola dakwah yang umum dikenal masyarakat tersebut termasuk kepada bentuk dakwah tabligh.

Dakwah tabligh diartikan sebagai bentuk dakwah dengan cara menyampaikan atau menyebarluaskan (transmisi) ajaran Islam melalui media mimbar atau media massa, baik elektronik ataupun cetak, melalui metode lisan (*Khitabah*) dan melalui tulisan (*Kitabah*) (Enjang AS, 2009: 56). Kegiatan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai metode serta media yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat sebagai *mad'u*.

Di samping memperhatikan etika serta aturan-aturan pokok, diperlukan pula estetika dalam menyebarluaskan ajaran Islam. Para pegiat dakwah perlu mencari media serta metode dakwah efektif yang dapat menjangkau masyarakat luas serta diterima oleh berbagai kalangan. Salah satu media dakwah yang memiliki kelebihan tersebut diantaranya adalah dakwah melalui tulisan. Media tulisan

merupakan salah satu metode dakwah yang sangat efisien dan dapat mempengaruhi orang secara kuat (Abdurrazaq, 2013:208)

Dakwah melalui tulisan identik dengan media cetak. Di tengah maraknya media informasi, kegemaran dan minat masyarakat terhadap media cetak seperti buku masih terbilang baik bahkan semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan banyaknya buku-buku *bestseller* serta beberapa penghargaan sebagai bentuk apresiasi terhadap pegiat literasi. Fenomena ini yang kemudian dimanfaatkan oleh para da'i untuk semakin gencar menyebarkan pesan dakwah melalui tulisan.

Dakwah lewat tulisan dipandang cukup efektif jika diterapkan bagi mereka yang tidak sempat mengikuti kegiatan dakwah di tempat kajian secara langsung. Dakwah lewat tulisan memiliki efisiensi waktu dan tempat karena dapat diakses kapanpun, dimanapun, dan oleh siapapun. Dakwah melalui tulisan juga dapat menarik minat generasi muda yang cenderung menyukai hal-hal berbau romantisme, seperti novel, puisi, drama, serta karya sastra lainnya.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang banyak diminati oleh berbagai kalangan terutama yang berusia muda. Di mana di dalamnya menggambarkan peristiwa dalam kehidupan manusia yang ditulis dalam bentuk narasi dan disusun atas unsur intrinsik dan ekstrinsik. Meskipun dianggap imajinatif, sebuah karya sastra muncul ketika pengarang meluapkan ide, perasaan, pengalaman, dan hasil pemikirannya dalam bentuk tulisan, serta fenomena-fenomena yang diangkat oleh seorang sastrawan dalam karya sastra meliputi hampir segala aspek kehidupan yang dialami oleh masyarakat (Akbar dkk, 2013: 208).

Selain itu, karya sastra merupakan ide seseorang yang didapat dari lingkungan sosial di sekitarnya yang diwujudkan dengan bahasa yang indah. Tidak hanya menekankan estetika dalam penggunaan gaya bahasa dan alur cerita, dalam novel juga terkandung banyak nilai, salah satunya adalah nilai religius. Nurcahyani dkk (2014), menyebutkan bahwa religiositas dalam karya sastra merupakan aktualisasi nurani pengarang dalam menunjukkan pengabdian manusia terhadap agamanya yang diperlihatkan melalui perilaku tokoh untuk dapat dijadikan teladan oleh pembaca. Aspek religiositas Islam sendiri berkaitan dengan pesan dakwah Islam, yaitu aqidah, syariat, dan akhlak.

Belakangan ini, banyak beredar novel-novel islami di toko-toko buku maupun perpustakaan, bahkan tidak sedikit novel islami yang menduduki peringkat penjualan terbaik (*bestseller*). Antusiasme pembacanya juga begitu besar ditandai dengan dicetaknya novel tersebut hingga berkali-kali. Bahkan penghargaan seperti *Islamic Book Fair (IBF) Award* diadakan sebagai bentuk apresiasi khusus terhadap pegiat literasi yang menciptakan karya-karya tulis bergenre islami.

Novel berjudul *Reem* karya Sinta Yudisia merupakan salah satu novel yang mengandung banyak pesan dakwah di dalamnya. Meskipun terdengar asing dan tidak sepopuler novel-novel islami karya penulis terkenal seperti Asma Nadia atau Habiburrahman Elshirazy, novel yang ditulis oleh aktivis dalam komunitas Forum Lingkar Pena ini berhasil meraih penghargaan Buku Islam Terbaik Kategori Fiksi Dewasa pada *Islamic Book Fair (IBF) Award* 2018.

Novel ini bercerita tentang seorang gadis keturunan Palestina-Indonesia bernama Reem Radhwa yang luar biasa. Ia melewati masa kecilnya di Palestina bersama ayah dan ibunya yang merupakan dua orang dokter yang mengabdikan diri menolong korban perang di negara konflik tersebut. Menjadi anak yang berada di wilayah konflik, Reem kecil tumbuh menjadi anak yang tangguh namun tetap lemah lembut, terlebih ia sudah menjadi penghafal Al-Quran pada usia 11 tahun. Namun ibunya meninggal ketika terjadi serangan, dan hal tersebut menyebabkan trauma baginya terlebih ayahnya. Merasa bahwa Palestina belum cukup aman untuk hidup, Reem dan ayahnya kemudian berpindah-pindah tempat tinggal. Hingga ketika Reem melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi ia menetap di Maroko bersama bibinya sementara ayahnya tetap mengabdikan diri sebagai dokter di wilayah konflik.

Di Maroko, Reem kemudian bertemu dengan mahasiswa asal Indonesia bernama Kasim ketika Reem tengah membacakan puisi dalam aksi demonstrasi kemerdekaan Palestina di depan Gedung Parlemen Maroko. Dalam novel ini, tokoh Kasim merupakan mahasiswa yang tengah meneliti tentang Palestina dan berusaha mencari informasi terkait penelitiannya melalui diskusi bersama Reem. Dialog-dialog yang terjadi antara Reem dan Kasim mengandung banyak makna, seperti tentang sisi lain dari Palestina, negara yang selalu diliputi perang tetap mampu mencetak generasi muda yang tangguh dan penghafal Al-Quran, serta perjalanan Reem dan Kasim dalam menjelajahi peninggalan sejarah Islam yang ada di Maroko.

Dikisahkan berdasarkan pengalaman tokoh Reem yang sesungguhnya, Sinta Yudisia berhasil membuat cerita yang terasa realistis dan menyentuh hati pembacanya. Selain alur cerita yang menarik serta pesan kemanusiaan dan keagamaan, hal mengesankan lainnya dari novel tersebut adalah terdapat juga beberapa puisi karya penulisnya maupun karya Reem asli yang disisipkan dalam novel ini. Puisi tentang cinta, perjuangan dan keberanian warga Palestina, serta penghambaan diri kepada *Rabb* turut menambah pesan dakwah yang ada.

Peneliti menganggap bahwa novel tersebut penting untuk dibaca oleh khalayak karena di tengah kehidupan masyarakat yang maunya serba instan dan asal ingin cepat selesai, di luar sana masih banyak orang yang berjuang mati-matian melawan keputusan yang sangat rentan menerpa dirinya. Di tengah cobaan yang menerpa, Reem serta tokoh-tokoh lainnya dalam novel mengajarkan tentang berusaha sebaik mungkin kemudian berserah diri kepada Allah terlepas dari apapun yang akan atau telah Allah tetapkan.

Novel tersebut memiliki kelebihan tersendiri baik dari unsur intrinsik seperti tema hingga gaya bahasa, maupun unsur ekstrinsik berupa pesan-pesan yang terkandung dalam ceritanya, sehingga memperoleh penghargaan Buku Islam Terbaik dengan mengalahkan karya lainnya dalam nominasi yang sama. Hal inilah yang kemudian menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian terhadap novel *Reem* karya Sinta Yudisia. Terlebih, salah satu alasan penelitian terhadap novel menjadi menarik untuk diteliti adalah bahwa meskipun berisi ajaran-ajaran Islam, tetapi penyampaiannya tidak secara dogmatis melainkan melalui sisi estetis

(Subandiyah, 2016:49). Penyajian pesan dakwah yang estetik ini menjadikan ajaran Islam mudah dicerna oleh pembacanya.

Dengan demikian, dilakukan penelitian lebih jauh tentang pesan-pesan dakwah yang dibangun melalui novel tersebut dalam skripsi berjudul *Konstruksi Pesan Dakwah dalam Karya Sastra (Analisis Isi pada Novel Reem karya Sinta Yudisia)*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penelitian difokuskan untuk melihat bagaimana pesan dakwah dikonstruksikan dalam karya sastra berupa novel berjudul *Reem* karya Sinta Yudisia.

Adapun fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana stuktur makro pesan dakwah dalam novel *Reem* karya Sinta Yudisia?
- 2) Bagaimana superstruktur pesan dakwah dalam novel *Reem* karya Sinta Yudisia?
- 3) Bagaimana struktur mikro pesan dakwah dalam novel *Reem* karya Sinta Yudisia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan struktur makro pesan dakwah dalam novel *Reem* karya Sinta Yudisia.
- 2) Untuk mendeskripsikan superstruktur pesan dakwah dalam novel *Reem* karya Sinta Yudisia.
- 3) Untuk mendeskripsikan struktur mikro pesan dakwah dalam novel *Reem* karya Sinta Yudisia.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi usaha penelitian lebih lanjut dalam upaya mengkaji dan mengembangkan karya sastra berupa novel sebagai media dakwah dengan membangun pesan dakwah di dalamnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian tentang masalah yang serupa.

a. Secara Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran bagi ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan jurusan Komunikasi Penyiaran Islam serta memperkaya khazanah ilmu dakwah.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi para penulis dan pegiat dakwah yang melakukan dakwah melalui tulisan atau karya sastra lainnya terutama novel di masa yang akan datang.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian, metode penelitian, serta objek penelitian yang serupa. Diantaranya sebagai berikut:

Skripsi “Pesan Dakwah dalam Novel Cinta Laki-Laki Biasa Karya Asma Nadia (Studi Analisis Wacana Pesan Model Teun A. Van Dijk) yang ditulis oleh Mukhlis Abdurrohman G (2018). Penelitian tersebut menggunakan metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk untuk mengamati dan menganalisa pesan dakwah yang terdapat dalam novel yang menjadi objek penelitiannya.

Skripsi “Pesan Dakwah dalam Novel (Analisis Wacana Novel Bercinta dalam Tahajjudku Karya Anshela)” yang ditulis oleh Arif Fadillah (2018). Penelitian tersebut menggunakan metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk untuk mengamati dan menganalisa pesan dakwah yang terdapat dalam novel yang menjadi objek penelitiannya.

Skripsi “Konstruksi Pesan Dakwah dalam Rubrik Khasanah di Caknun.com Edisi Mei 2017” yang ditulis oleh Muhamad Iqbal Mi’rojuddin (2017). Dalam penelitian tersebut dipaparkan secara mendalam mengenai konsep konstruksi pesan dakwah, yang kemudian disesuaikan dengan pengaplikasiannya dalam objek penelitian yang diteliti.

2. Kerangka Teori

Dilihat dari sudut pandang etimologis kata dakwah berasal dari kata kerja da’a, yad’u, yang berarti menyeru, mengajak atau memanggil. Seiring dengan

perkembangan kajian keilmuan dakwah, mengklasifikasikan bentuk (ragam) kegiatan dakwah sesuai dengan karakteristiknya baik pola, teknik, pendekatan media atau sasaran dakwahnya, paling tidak dapat dikategorisasikan dalam empat bentuk yaitu: *Tabligh* (Komunikasi Penyiaran Islam), *Irsyad* (Bimbingan Konseling Islam), *Tadbir* (Manajemen Dakwah), *Tathwir* (Pengembangan Masyarakat Islam) (Enjang AS, 2009: 53).

Tabligh diartikan sebagai bentuk dakwah dengan cara menyampaikan atau menyebarluaskan (transmisi) ajaran Islam melalui media mimbar atau media massa, baik elektronik ataupun cetak, melalui metode lisan (*Khitabah*) dan melalui tulisan (*Kitabah*) (Enjang AS, 2009: 56-57). Selain itu, *tabligh* juga dikenal sebagai istilah dalam ilmu retorika yang memiliki definisi sebagai pernyataan kesastraan secara fisik maupun logis, sehingga dalam *tabligh* terdapat aspek yang berhubungan dengan keahlian menyampaikan pesan dalam rangkaian kata-kata yang mengandung estetika.

Penelitian ini berfokus pada pesan (pesan dakwah) yang terdapat pada media (novel). Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud si penyampai pesan tersebut. Prof. Deddy Mulyana dalam bukunya *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (2015:70) menyatakan bahwa simbol terpenting adalah kata-kata (bahasa) yang dapat merepresentasikan objek (benda), gagasan, dan perasaan, baik ucapan (percakapan, wawancara, diskusi, ceramah) ataupun tulisan (surat, esai, artikel, novel, puisi, famflet).

Konstruksi pesan dakwah merupakan bangunan atau kemasan suatu makna pesan dakwah untuk disampaikan kepada objek dakwah (*mad'u*) oleh da'i. Dalam KBBI, kata konstruksi diartikan sebagai susunan suatu bangunan; susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata. Istilah konstruksi sosial atas realitas dalam buku *Konstruksi Sosial Media Massa* yang dikutip oleh Mi'rojuddin (2017:6) digambarkan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, di mana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif. Dalam konstruksi dakwah, da'i berperan penting dalam membangun pesan dakwah yang benar dan sesuai dengan realitas.

Maudu atau pesan dakwah adalah pesan-pesan, materi atau segala sesuatu yang disampaikan oleh da'i (subjek dakwah) kepada *mad'u* (objek dakwah), yaitu seluruh ajaran islam yang ada dalam *Kitabullah* maupun sunah Rasul-Nya. Dalam pesan dakwah, terdapat dua kategori: kategori bentuk dan kategori substansi. Kategori bentuk meliputi teknik informatif, persuasif, dan kategori instruktif. Sementara kategori substansi meliputi materi akidah, syari'ah, dan akhlak. Akidah meliputi keyakinan dalam rukun iman, syariah meliputi pelaksanaan ibadah dalam rukun Islam, serta akhlak meliputi perilaku kepada Allah dan kepada sesama manusia.

Merujuk pada teori analisis wacana, terdapat kesadaran bahwasanya komunikasi tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga mencakup struktur pesan yang kompleks dan inheren. Dalam analisis wacana, bukan hanya kata atau aspek isi lainnya yang dapat dikodekan, tetapi struktur wacana yang kompleks pun dapat

dianalisis. Untuk mengetahui konstruksi pesan dakwah dalam novel Reem, digunakan analisis wacana model Teun A, Van Dijk.

Analisis wacana model Teun A. Van Dijk ini menggabungkan tiga elemen wacana berupa elemen teks, kognisi sosial, dan konteks sosial ke dalam satu kesatuan analisis. Oleh karena itu, analisis ini bukan menekankan pada pertanyaan “apa” tetapi menekankan pada “bagaimana” sehingga akan terlihat bagaimana suatu pesan dikemas (Sobur, 2012: 68).

Dalam dimensi teks, Teun A. Van Dijk melihat suatu teks terdiri dari beberapa struktur/tingkatan yang setiap bagiannya saling mendukung. Ketiga tingkatan tersebut antara lain: (1) struktur makro, berupa makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat; (2) superstruktur, berupa kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan; (3) struktur mikro, berupa makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai.

Untuk lebih mudah memahami elemen teks dalam analisis wacana, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Struktur Wacana	Hal yang Diamanti	Elemen
Struktur Mikro	Tematik Tema/topik apa yang dikedepankan	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan novel dikemas dalam teks/naskah yang utuh	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan	Latar, detil dan maksud
	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan)	Bentuk kalimat, koherensi, kata

	yang dipilih	ganti
	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai	Leksikon
	Retoris Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan	Grafis, ironi

Tabel. 1.1 Struktur Analisis Wacana Van Dijk (Alex Sobur 2012:74)

Novel merupakan suatu bentuk dari sebuah karya yang mengisahkan atau menceritakan tentang kehidupan manusia. Menurut Waluyo dalam Akbar dkk (2013: 57), novel adalah lambang kesenian baru yang berdasarkan fakta dan pengalaman pengarangnya. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa novel bukan hanya alat hiburan, tetapi juga sebagai bentuk seni yang mempelajari dan melihat segi-segi kehidupan dan mengarahkan kepada pembaca tentang pekerti yang baik dan budi yang luhur.

Dalam novel terdapat unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik novel adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam, diantaranya adalah tema, penokohan, alur, gaya bahasa, latar/setting, sudut pandang, dan amanat. Sementara unsur ekstrinsik novel adalah suatu unsur pembangun karya sastra yang berasal dari luar.

F. Langkah – Langkah Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah novel *Reem* karya Sinta Yudisia yang diterbitkan oleh Pastelbooks Mizan pada tahun 2017. Adapun alasan dipilihnya novel tersebut sebagai objek penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Media tulisan dianggap sebagai salah satu media dakwah yang efisien dan dapat mempengaruhi orang secara kuat.
- 2) Novel bergenre islami banyak diminati terutama oleh generasi muda.
- 3) Novel *Reem* karya Sinta Yudisia memuat pesan-pesan dakwah yang dikemas secara estetis.
- 4) Novel *Reem* karya Sinta Yudisia ditulis berdasarkan pengalaman tokoh Reem yang nyata.
- 5) Novel *Reem* meraih penghargaan Buku Islam Terbaik Kategori Fiksi Dewasa pada *Islamic Book Fair (IBF) Award 2018*.

2. Operasional Variabel

Operasional variabel dibuat agar penelitian dapat lebih mudah dipahami serta untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau kekeliruan dalam mengartikan variabel yang diteliti. Secara rinci, operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Konsep	Variabel	Indikator	Item
Konstruksi Pesan Konstruksi pesan adalah sebuah aktivitas yang bertujuan untuk membangun suatu makna pesan kepada objek (Mi'rojuddin, 2017).	Analisis Wacana	• Struktur Makro	Tematik
		• Superstruktur	Skematik
		• Struktur Mikro	• Semantik • Sintaksis • Stilistik • Retoris
Karya Sastra Sastra adalah karya dan kegiatan seni yang berhubungan dengan ekspresi dan penciptaan	Novel <i>Reem</i> Karya Sinta Yudisia	• Unsur Intrisik	• Tema • Penokohan • Latar • Alur • Sudut pandang

(Sumardjo 1988: 1). Satra adalah pengungkapan realitas kehidupan masyarakat secara imajiner atau secara fiksi (Priyatni 2010: 12).			<ul style="list-style-type: none"> • Amanat • Gaya Bahasa
		<ul style="list-style-type: none"> • Unsur Ekstrinsik 	<ul style="list-style-type: none"> • Unsur Biografi • Unsur Sosial • Unsur Nilai

Tabel 1.2 Bagan Operasional Variabel

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis Wacana model Teun A. Van Dijk. Metode ini melihat makna tersembunyi dalam suatu teks serta menekankan bahwa wacana adalah bentuk interaksi. Guna menjawab rumusaan masalah, penelitian ditekankan pada tataran teks yang dilakukan dengan cara menelaah sumber primer kemudian menganalisisnya sesuai model analisis teun A. Van Dijk, yaitu dengan menentukan kategori yang termasuk ke dalam struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

Metode analisis ini bersifat deskriptif kualitatif untuk mengungkapkan pesan yang terdapat dalam sebuah dokumentasi. Metode kualitatif ini menitikberatkan pada pemahaman fenomena yang dialami oleh subjek kejadian dengan cara menguraikan, menjelaskan teks cerita, serta membahas berbagai ungkapan serta pesan dakwah yang dibangun dalam novel *Reem*.

4. Jenis Data

Penelitian ini bersifat kualitatif maka jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dalam bentuk data tertulis berupa teks, yang kemudian digunakan

untuk menganalisis secara menyeluruh dan berkaitan dengan berbagai konstruksi pesan dakwah yang dimuat dalam novel *Reem*. Data tersebut meliputi tema, paragraf, kalimat, kata, ungkapan, alur cerita, dan isi pesan.

5. Sumber Data

Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012: 225). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini ada novel *Reem* Karya Sinta Yudisia.

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data (Sugiyono, 2012: 225). Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah artikel serta data dari internet berupa ulasan-ulasan atau resensi terkait novel *Reem* karya Sinta Yudisia.

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah melalui studi dokumentasi, yaitu dengan membaca, mencatat, serta mengolah isi novel *Reem* untuk menemukan dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan berkaitan dengan rumusan masalah.

7. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisa secara kualitatif berdasarkan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengeksplorasi dan membaca novel *Reem*
- 2) Memilih kata-kata kunci baik dalam bentuk kata, kalimat, ataupun paragraf
- 3) Mengklasifikasikan, menganalisis, dan menafsirkan kata-kata kunci pada isi cerita sesuai dengan tujuan penelitian
- 4) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi (pemaknaan) isi buku.

